

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP RETURN SAHAM

Rifatin Mar'ah Mufida
rifatinmufida123@gmail.com
Dini Widyawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research examined the effect of financial performance and Good Corporate Governance on the stock return of Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2019-2021. The independent variables were financial performance which was measured by Current Ratio, Return on Asset, and Return On Equity; and Good Corporate Governance which was measured by the Audit Committee. The dependent variable was measured by stock return. The research was quantitative. The population was Food and Beverage companies listed on IDX during 2019-2021. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, there were 20 samples during 3 years. Therefore, in total there were 60 samples. Furthermore, the data were secondary in form of financial statements and annual reports from IDX. Since the data was not distributed normally, outlier was used. Therefore, the data became 42. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS. The result concluded that Current Ratio as well as Return On Equity had a negative effect on stock return. However, Return On Asset had a positive effect on stock return. In contrast, Good Corporate Governance did not affect stock return.

Keywords: stock return, current ratio, return on asset, return on equity, good corporate governance

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan dan *good corporate governance* terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 - 2021. Pada penelitian ini, variabel independen kinerja keuangan diukur menggunakan *Current Ratio*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity*. Sedangkan variabel independen *Good Corporate Governance* diukur menggunakan Komite Audit. Variabel dependen diukur menggunakan *Return Saham*. Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kuantitatif dengan sampel yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019 - 2021. Metode *purposive sampling* digunakan dalam proses pengambilan sampel dengan kriteria yang telah ditentukan. Jumlah sampel yang diperoleh adalah 20 sampel dengan jangka waktu penelitian selama 3 tahun sehingga diperoleh sebanyak 60 sampel. Jenis data yang dipakai adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan *annual report* dari BEI tahun 2019 - 2021. Dikarenakan data belum terdistribusi normal, maka dilakukan *outlier* dengan mengeluarkan beberapa sampel data sehingga tersisa sebanyak 42 data yang dipakai. Penelitian ini menggunakan metode analisis linier berganda dengan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Return on Equity* berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*, *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*, dan *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Kata Kunci: return saham, current ratio, return on asset, return on equity, good corporate governance

PENDAHULUAN

Pada kemajuan globalisasi yang sedang berkembang era ini, peran pasar modal menjadi sangat signifikan dalam aktivitas ekonomi suatu negara. Pasar modal adalah suatu wadah yang digunakan oleh perusahaan atau emiten yang memerlukan sumber dana untuk mengembangkan bisnisnya, dan juga oleh para investor yang mencari tempat atau platform untuk berinvestasi, dengan tujuan memperoleh keuntungan dari investasi di pasar modal

(Paskalis, 2016:3). Pasar modal bisa menjadi alternatif tempat investasi, yang dianggap penting oleh berbagai lapisan masyarakat untuk meraih keuntungan di masa depan. Investasi memiliki risiko tertentu, yang sulit diprediksi dengan pasti oleh para investor ketika berinvestasi dalam suatu perusahaan. Bagi investor, tujuan utama investasi adalah mencapai tingkat pengembalian yang sebanding terhadap tingkatan resiko yang dihadapi. Bagian dari kategori sekuritas yang populer dalam pasar modal adalah saham.

Saham ialah representasi kepemilikan modal ataupun dana dalam sebuah industri, biasanya dengan bentuk lembaran kertas yang mencantumkan nama industri, nilai nominal, serta hak serta tanggung jawab yang dijelaskan bagi tiap-tiap individu yang memegangnya (Fahmi, 2015:81). Saham dianggap baik jika dapat memberi *return* realisasi yang tak jauh berbeda dari *return* ekspektasi. Terdapat beberapa macam informasi yang dibutuhkan oleh para investor diantaranya adalah informasi yang mempunyai sifat fundamental serta teknikal. Analisa fundamental merupakan evaluasi terhadap elemen-elemen ekonomi makro yang berdampak pada performa keseluruhan industri. Tujuannya adalah guna mengevaluasi apakah sekuritas yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut akan memberikan keuntungan atau kerugian bagi para investor (Tandelilin, 2010:338). Analisis teknikal ialah metode yang digunakan guna meramalkan arah pergerakan harga saham serta tolak ukur pasar saham yang lain, dengan merujuk terhadap data historis pasar seperti halnya informasi harga saham serta volume transaksi (Tandelilin, 2010:392).

Laporan keuangan perusahaan berperan sebagai faktor yang berarti untuk para penanam saham untuk menentukan sekuritas yang akan dipilih dalam berinvestasi. Laporan keuangan tersebut mampu dipakai oleh para penanam saham guna membantu memprediksi kondisi keuangan yang dialami oleh industri, kinerja keuangan industri di masa lalu dan mendatang, serta sebagai pedoman mengenai kinerja sebuah industri baik di masa yang terdahulu ataupun masa mendatang. Dalam laporan keuangan, rasio keuangan merupakan faktor fundamental perusahaan.

Berbicara mengenai keberlangsungan kegiatan bisnis perusahaan tentu saja dalam perealisasiannya perusahaan akan memaksimalkan kinerja keuangannya sehingga kepercayaan investor akan membentuk citra baik yang akan ditimbulkan oleh perusahaan. Kinerja keuangan yang dilihat dari laporan keuangan akan memproyeksikan suatu gambaran terkait sehat ataupun tidaknya bisnis dari industri tersebut. Cara memacu kinerja keuangan dan operasional dari suatu perusahaan yakni dengan adanya akses terhadap modal yang masuk sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor. Hal ini tentu saja akan membawa pola pikir dari pemegang saham guna dapat terus menjalankan penanaman saham dalam suatu perusahaan.

Adanya perbedaan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu menjadi faktor yang menarik untuk dijadikan topik penelitian. Secara spesifik tujuan dari riset ini yaitu untuk membuktikan secara empiris pengaruh kinerja keuangan dan *good corporate governance* terhadap *return* saham. Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap *return* saham? (2) Apakah *return on asset* berpengaruh terhadap *return* saham? (3) Apakah *return on equity* berpengaruh terhadap *return* saham? (4) Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap *return* saham?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris terkait pengaruh *current ratio*, *return on asset*, *return on equity*, dan *good corporate governance* terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2021.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Signaling

Teori *signaling* merupakan teori yang timbul saat kondisi perusahaan mengirimkan sinyal bahwa memerlukan tindakan yang perlu untuk diambil bagi para jajaran manajemen dan pemegang saham untuk melakukan pengelolaan kepentingan yang dikarenakan investor tidak memiliki cukup informasi mengenai kinerja keuangan dari perusahaan sehingga kondisi fluktuasi deviden dipandang sebagai sinyal yang baik bagi para investor. *Signaling Theory* ini menyebutkan mengenai industri yang berkualitas baik hendak memberi sinyal baik pula ke dalam pasar.

Saham

Saham ialah bagian dari instrumen keuangan yang seringkali digunakan dalam pasar modal. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:6), saham mampu diartikan selaku bukti partisipasi ataupun kepemilikan individu ataupun entitas pada sebuah industri ataupun perseroan terbatas.

Return Saham

Return saham ialah perolehan ataupun keuntungan yang didapatkan oleh pemegang saham atas dilakukannya investasi di perusahaan tertentu. Atas adanya faktor tersebutlah yang mendorong para investor dalam meaksanakan sebuah investasi. Dalam artian definisi tersebut mengatakan jika *return* saham ialah laba yang dimiliki oleh perusahaan dari pendapatan atas saham yang disetor. Pendapatan tersebut diperoleh dari terdapatnya perubahan harga saham saat ini jikalau terjadi perbedaan harga yakni lebih besar dari harga saham sebelumnya. Menurut Jogiyanto (2000) *return* saham digolongkan atas 2 kategori yakni *return* realisasi (*realized return*) serta *return* ekspektasi (*expected return*).

Current Ratio (CR)

Current ratio didefinisikan sebagai rasio yang memiliki fungsi untuk menilai seberapa besar kegunaan dari aktiva lancar atau aset lancar dari industri guna melakukan pelunasan kewajiban-kewajiban jangka pendek (Prihadi dan Susilawati, 2018). Sedangkan menurut Kasmir (2018) *current ratio* diartikan sebagai rasio yang dipakai untuk menilai potensi yang dipunyai sebuah industri pada saat melakukan pembayaran kewajiban-kewajiban jangka pendeknya (hutang) yang akan jatuh tempo dan akan ditagih dengan cara keseluruhan oleh debitur, atau dapat disebut bahwa seberapa banyak aset lancar atau aktiva lancar dari industri yang tersedia guna melakukan pembayaran ataupun menutup hutang jangka pendek yang mendekati tanggal jatuh tempo.

Return on Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) ialah sebuah rasio yang membuktikan besaran atas penggunaan aset yang dimiliki oleh perusahaan pada saat menciptakan keuntungan yang diperoleh setelah dipotong pajak. ROA menjadi sebuah analisa yang dipakai sebuah industri pada saat memberi penilaian atas kinerja fundamental yang diamati melalui efisiensi serta efektivitas ketika menunjukkan laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu yang telah ditentukan sebelumnya.

Return on Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) yakni sebuah rasio yang berfungsi untuk menghitung keuntungan bersih setelah pajak dengan besaran modal (Kasmir, 2018). ROE juga sebagai rasio keuangan yang mampu membuktikan mengenai potensi dari keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan dalam memberikan hasil berwujud keuntungan setelah pajak melalui modal

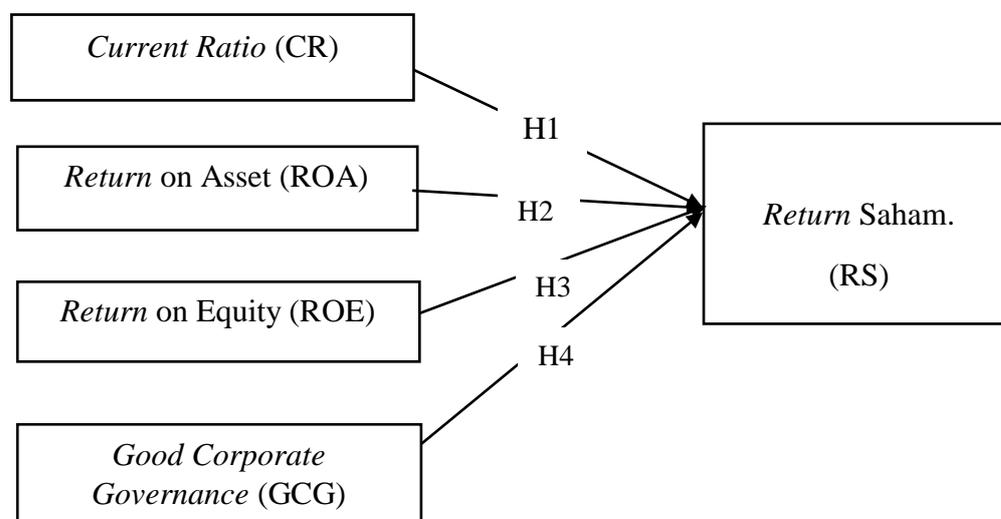
sendiri yang dipunyai oleh sebuah industri. Sementara menurut Darsono dan Ashari (2005) ROE diartikan sebagai rasio yang memperlihatkan tingkat kesuksesan dari manajemen pada upayanya untuk mengoptimalkan tingkat pengembalian dana kepada para pemegang saham atau investor.

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance ialah seperangkat aturan yang mengatur mengenai keterkaitan antara pemegang saham dengan pemerintah, pihak kreditur, karyawan, dan atau pemegang kepentingan eksteren yang memiliki kaitan dengan hak dan kewajiban atas sebuah sistem yang mengatur serta mengawasi dan mengontrol perusahaan dengan kata lain GCG ialah seperangkat sistem yang dipergunakan untuk memberikan kendali pada perusahaan guna dapat tercipta nilai tambah bagi para pemangku kepentingan (Fatimah, 2017).

Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual merupakan sebuah bentuk kerangka berfikir yang dipergunakan oleh penulis sebagai pendekatan terhadap penyelesaian masalah. Pada bagian kerangka berfikir ini penulis akan mempergunakan pendekatan ilmiah dan mengidentifikasi hubungan antar variabel pada tahapan analisisnya.



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham*

Current Ratio mampu berfungsi dalam memberikan gambaran atas kemampuan dari perusahaan perihal pendanaan untuk operasional perusahaan serta kemampuan melakukan pelunasan atas hutang jangka pendeknya. Bilamana keadaan perusahaan yakni kelebihan aset lancar atau aset lancar lebih besar apabila dibuat perbandingan dengan hutang lancarnya alhasil hal ini mampu membantu perusahaan dalam melindungi klaim, disebabkan persediaan mampu dicairkan dengan pelanggan dikarenakan tidak ditemukan berbagai permasalahan terkait dengan penagihan piutang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kian tingginya likuiditas perusahaan alhasil kian besar pula kemampuan dari perusahaan dalam membayarkan dividen atas saham. Perusahaan yang mempunyai CR tinggi, maka akan semakin memungkinkan investor lebih tertarik untuk menanamkan sahamnya. Permintaan atas saham perusahaan nantinya lebih meningkat jika harga saham juga meningkat. Harga saham yang melonjak nantinya cenderung lebih mempengaruhi *return* saham dari perusahaan. Kian naiknya harga saham alhasil semakin naik pula *return* saham.

Sehingga dari uraian yang disampaikan tersebut mampu disimpulkan jika CR dapat membawa dampak secara positif pada *return* saham. Didukung dengan penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan oleh Widiana (2020) yang menyebutkan bahwasanya *Current Ratio* berpengaruh positif pada *Return Saham*.

H₁: *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*

Pengaruh *Return on Asset* Terhadap *Return Saham*

ROA digunakan untuk mengetahui kemampuan efektivitas dari perusahaan ketika mendapatkan keuntungan yang dilihat dari operasi aktiva yang terdapat pada perusahaan. Laba dari perusahaan akan memikat para investor dalam melakukan investasi dikarenakan perusahaan mempunyai tingkat pengembalian yang tinggi. Perusahaan tentu saja akan mengupayakan secara maksimal agar ROA selalu dapat ditingkatkan. Hal tersebut disebabkan oleh kian tingginya prosentase ROA alhasil akan menjadikan kian efektif pula perusahaan ketika menggunakan aktivitya guna memperoleh laba bersih usai pajak, dengan demikian jika ROA kian meningkat maka dapat diartikan bahwa profitabilitas dari perusahaan akan kian membaik. Peningkatan ROA tentu saja nantinya menjadi penarik pada investor dalam melakukan investasi dengan menanamkan anggarannya pada perusahaan. Permintaan atas saham perusahaan yang melonjak akan mempengaruhi *return* saham. Kian naik harga saham maka kian naik pula *return* saham. Sehingga dari pemaparan yang telah dijabarkan tersebut, mampu ditarik kesimpulan bahwasanya ROA membawa dampak positif dari *return* saham. Searah dengan penelitian terdahulu yang ditulis Hisar (2019) yang menyebutkan bahwasanya ROA berpengaruh positif signifikan pada *Retun Saham*.

H₂: *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*

Pengaruh *Return to Equity* Terhadap *Return Saham*

ROE ialah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi laba bersih yang dimiliki oleh perusahaan yang bersumber dari pengelolaan modal kemudian diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. Perusahaan dengan indikator ROE yang tinggi maka dapat diindikasikan bahwasanya perusahaan mempunyai kinerja yang baik sebab para investor akan semakin tinggi menerima pengembalian dana dari investasi yang telah ditanamkan. ROE merupakan salah satu profitabilitas dari perusahaan dimana menggambarkan kemampuan dari pihak manajemen dalam memaksimalkan upaya dalam melakukan pengembalian dana investasi yang telah disetorkan oleh investor. Semakin tinggi ROE dari perusahaan alhasil nantinya kian menjadi baik pula kredibilitas dan kinerja dari perusahaan dikarenakan mampu memberikan tingkat pengembalian dana investasi kepada para investor, Atas dasar tersebut, para investor lebih berminat dalam menjalankan investasi pada perusahaan jika ROE dari perusahaan tinggi. Para investor lebih cenderung menggunakan prosentase ROE menjadi bahan pertimbangan untuk memilih menanamkan saham dalam perusahaan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya ROE membawa dampak positif pada *return* saham. Didukung dengan penelitian yang dituliskan oleh Wiranti (2020) yang menyebutkan bahwa ROE berpengaruh positif pada *return* saham.

H₃: *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*

Pengaruh *Good Corporate Government* Terhadap *Return Saham*

GCG memperlihatkan struktur yang terdapat pada perusahaan yang berkesinambungan dengan jangka panjang. Pengimplementasian GCG ialah tuntutan supaya sebuah perusahaan mampu bertahan pada persaingan dunia yang kian ketat. Apabila dalam operasionalnya perusahaan telah memberlakukan mekanisme GCG dan memiliki kepercayaan konsumen yang baik dengan demikian akan berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan para investor akan berminat dan mempercayai agar menaruh modalnya sebagai dana investasi

guna memperoleh *return* saham dari perusahaan tersebut. Oleh karena itu mekanisme di suatu perusahaan perlu untuk dievaluasi secara berkala untuk terus meningkatkan kinerja. Mekanisme kinerja dan kepercayaan tentunya nanti membawa dampak pada *return* saham dan kesehatan keuangan perusahaan. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2023) yang menyebutkan dalam hasil penelitiannya bahwasanya GCG berpengaruh positif pada *return* saham.

H₄: *Good Corporate Government* berpengaruh positif terhadap Return Saham

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif. Penelitian ini termasuk penelitian yang memiliki sifat korelasional dimana penelitian yang dilakukan oleh penulis bermaksud untuk menemukan tingkat hubungan dari dua variabel ataupun bahkan lebih, tanpa merubah, menambahkan, atau memanipulasi atas data yang didapatkan (Arikunto, 2019).

Teknik Pengambilan Sampel

Sugiyono (2017:16) sampel ialah sebagian dari jumlah serta karakteristik yang populasi tersebut miliki. Teknik pengambilan sampel dilakukan pada penelitian ini yakni melalui metode *purposive sampling* dimana dilakukan dengan cara teknik sengaja atau mengambil sampel dengan kriteria atau persyaratan yang diperlukan.

Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang dipergunakan pada penelitian ini yakni berupa data sekunder dengan sifat kuantitatif. Data sekunder yang dimaksudkan yakni sumber data yang didapatkan peneliti dengan tidak langsung. Data sekunder dari penelitian ini didapatkan dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2021 yang bersifat mendukung keperluan data-data primer seperti buku, jurnal, artikel, serta seluruh literatur yang memiliki korelasi dengan penelitian ini sehingga dapat menunjang penelitian. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data ialah dokumentasi yakni data sekunder yang didapat melalui website resmi BEI.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan suatu variabel yang dapat diberikan pengaruh oleh variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini yakni *return* saham. Besaran *return* saham didapat dari nilai *closing price* yang menurut Hartono (2010) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - (P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Variabel Independen

Variabel independen ialah variabel yang mampu membawa pengaruh ataupun merupakan faktor perubahan ataupun munculnya variabel dependen. Pada penelitian ini peneliti menggunakan variabel independen yakni sebagai berikut:

Current Ratio

Rasio lancar ini akan memberikan gambaran seberapa besar tingkat keamanan yang dimiliki oleh perusahaan dalam meminimalisir turunnya nilai aktiva lancar nonkas ketika aktiva ini dilikuidasi. Guna mencari CR dapat dilakukan dengan rumus yakni seperti berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban atau Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Return on Asset (ROA)

ROA digunakan dalam mengevaluasi gambaran kemampuan dari pihak manajemen perusahaan ketika menghasilkan keuntungan dengan keseluruhan. ROA juga dipergunakan dalam mengukur keuntungan bersih yang didapat melalui penggunaan aset perusahaan. Untuk mencari ROA maka mampu dipergunakan rumus seperti berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earnings After Tax (EAT)}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Return on Equity (ROE)

ROE digunakan sebagai bahan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap pemegang saham. ROE mampu dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total ekuitas melalui rumus berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Good Corporate Governance

Dalam penelitian ini pengukuran GCG menggunakan komite audit. Komite audit memiliki andil utama pada perusahaan yaitu membantu dewan komisaris untuk melakukan fungsi pengawasan serta termasuk satu dari sekian pilar utama pada pengimplementasian prinsip GCG suatu perusahaan.

Teknik Analisis Data

Proses analisis data meliputi penghitungan variabel independen dan dependen sesuai rumus yang ada, analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan pengujian model analisis dan hipotesis. Penelitian ini melakukan pengujian dengan menggunakan Program Statistik untuk ilmu sosial atau SPSS versi 30.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dapat digunakan dalam menyediakan penjelasan atas suatu gambaran dari data yang diperoleh dari nilai minimum, nilai maksimum, *mean* atau rata-rata, serta standar deviasi dari keseluruhan variabel yang didapatkan dengan beberapa metode seperti survey, penyebaran, dan perilaku data sampel (Ghazali, 2018).

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas

Uji normalitas ialah sebuah pengujian yang bermaksud untuk mengevaluasi apakah variabel pengganggu ataupun variabel residual pada model regresi dapat berdistribusi secara normal. Model dari regresi mampu dinilai baik jika mempunyai distribusi data yang bersifat mendekati normal. Data dapat dinilai normal bilamana dalam uji kolmogrov-smirnov, nilai sig > 0,05.

Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas memiliki tujuan dalam mengevaluasi apakah pada model regresi ditemukan ketidaksamaan atas varian yang berasal dari residual dalam suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Bilamana varian dari residual sebuah pengamatan ke pengamatan yang lain dapat menghasilkan hasil uji yang tepat maka dapat disebut dengan

heteroskedasitas. Data tidak dinyatakan heteskerodasitas jika probabilitas yang dihasilkan signifikan > 5%.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengidentifikasi terdapatnya keterkaitan antara beberapa ataupun keseluruhan variabel yang dijelaskan pada model regresi. Uji multikolinieritas pada penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti melalui melihat nilai faktor inflasi yang terdapat pada model regresi. Dari hasil nilai *tolerance* yang kurang dari 0,1 atau *Variance Inflation* dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapatnya variabel multikolinieritas dengan faktor yang melebihi 10. Hasil perhitungan dari nilai *tolerance* mengindikasikan bahwasanya tidak terdapat variabel independen yang mempunyai nilai <10% dimana diartikan bahwa tidak ditemukannya korelasi antar variabel independen dengan nilai yang di atas 95%. Bilamana nilai VIF <10 maka artinya tidak ditemukan multikolinieritas (Ghazali, 2018).

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi memiliki tujuan yakni untuk melakukan pengujian apakah model regresi memiliki keterkaitan antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pemakaian periode t-1 atau periode sebelumnya. Model regresi dapat dikatakan baik jika regresi yang terbebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan dalam pendeteksian ada ataupun tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini melalui Tes *Durbin Watson*.

Uji Regresi Linier Berganda

Peneliti menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang bermaksud untuk mengidentifikasi bagaimanakah keterkaitan antara variabel dependen dengan variabel independen atau faktor yang memberikan pengaruh. Masing-masing dari variabel tersebut dilakukan pengujian melalui analisis regresi berganda yang digambarkan dengan menggunakan persamaan berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 ROA + \beta_3 ROE + \beta_4 GCG + e$$

Pengujian Hipotesis Penelitian

Uji Statistik t

Uji t statistik secara mendasar dipergunakan dalam mencari tahu bagaimanakah pengaruh dari variabel independen pada deskripsi variabel dependen. Apabila nilai signifikansi sebesar >0,05(5%) alhasil koefisien regresi tidak bersifat signifikan yakni dalam artian variabel independen dimungkinkan tidak membawa dampak secara signifikan pada variabel dependennya. Apabila nilai signifikansi <0,05(5%) alhasil koefisien regresi bersifat signifikan yakni dalam artian memiliki pengaruh yang cenderung cukup besar terhadap variabel terikatnya.

Uji Statistik F

Uji statistik F secara mendasar akan memperlihatkan bagaimana seluruh variabel independen yang telah ditentukan pada model penelitian dapat bekerja pada variabel dependen pada waktu yang bersamaan. Apabila F dihitung dan menghasilkan angka yang melebihi F tabel pada taraf signifikansi 5%, maka ditemukan dampak yang bersifat signifikan antara variabel bebas atas variabel terikat, dengan artian hipotesis dapat diterima. Sedangkan, apabila nilai f hitung memiliki taraf signifikansi 5% dan lebih kecil dibandingkan dengan f tabel, alhasil tidak ditemukan pengaruh yang signifikan diantara variabel bebas dan terikat, dan hipotesis yang diajukan ditolak. Pengujian tersebut dijalankan pada tingkat signifikansi 0,05 (a=5%).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi secara mendasar digunakan dalam mengevaluasi sejauh apa kemampuan model ketika melakukan penjelasan mengenai variasi-variasi variabel terikat. Nilai koefisien dari determinasi yakni 0 dan 1. Koefisien determinan yakni merupakan perbandingan antara variasi Y yang dijabarkan oleh X1 dan X2 dengan variasi Y secara total. Jika model memuat keseluruhan variabel yang terdapat pada E di luar model dimana dikecualikan yakni model X1 dan X2, maka nilai untuk koefisien determinasi yakni 1 dimana dalam artian keseluruhan variasi Y mampu dijabarkan oleh variabel penjelas yang telah terdapat pada model.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif ialah analisis statistik yang berperan untuk menerangkan atau menggambarkan karakteristik dari tiap-tiap variabel yang mampu dikaji melalui nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, serta standar deviasi.

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Penelitian
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	42	.371	13.309	3.41210	1.995.969
ROA	42	.010	.416	.10071	.068633
ROE	42	.020	1.052	.18043	.194055
GCG	42	2	3	2.98	.154
Return Saham	42	-.190	.111	.02205	.050424
Valid N (listwise)	42				

Sumber Data: Hasil Penelitian Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 1 dapat ditarik kesimpulan mengenai analisis statistik deskriptif bahwa variabel *current ratio* (CR) bernilai minimum sejumlah 0,371 dan bernilai maximum sejumlah 13,309. Nilai rata-rata (*mean*) *current ratio* dalam industri makanan dan minuman tahun 2019-2021 yakni senilai 3,41210 dengan nilai standar deviasi sejumlah 1,995969. Hal tersebut membuktikan jika rata-rata sampel industri makanan dan minuman mampu melakukan pembayaran kewajiban jangka pendeknya sebesar 3,4%.

Variabel *return on asset* (ROA) bernilai minimum sejumlah 0,010 sedangkan untuk nilai maksimum adalah sejumlah 0,416. Nilai rata-rata (*mean*) *return on asset* dalam industri makanan dan minuman tahun 2019-2021 adalah sejumlah 0,10071 yang mempunyai nilai standar deviasi sejumlah 0,068633. Hal tersebut membuktikan jika rata-rata sampel perusahaan dapat memberikan keuntungan bersih dari dana yang tertanam pada keseluruhan jumlah aset sebesar 0.10%.

Variabel *return on equity* (ROE) bernilai minimum sejumlah 0,020 serta untuk nilai maksimum adalah sejumlah 1,052. Nilai rata-rata (*mean*) *return on equity* dalam industri makanan dan minuman di tahun 2019-2021 adalah sejumlah 0,18043 yang mempunyai nilai standar deviasi sejumlah 0,194055. Hal tersebut membuktikan jika jumlah rata-rata sampel industri pada saat memberikan keuntungan melalui modalnya sendiri yakni sebesar 0,18%.

Variabel *good corporate governance* (GCG) mempunyai nilai minimum sejumlah 2 serta memiliki nilai maksimum sejumlah 3. Nilai rata-rata (*mean*) *good corporate governance* dalam industri makanan dan minuman periode tahun 2019-2021 adalah sebesar 2,98 dengan nilai

standar deviasi sejumlah 0,154. Perihal tersebut membuktikan jika rata-rata jumlah komite audit dalam sampel perusahaan adalah sebesar 2,98.

Variabel *return saham* (RS) mempunyai nilai minimum dengan jumlah -0,190 serta nilai maksimum sejumlah 0.111. Nilai rata-rata (*mean*) *return saham* dalam industri makanan dan minuman periode tahun 2019-2021 adalah sejumlah 0,02205 yang mempunyai nilai standar deviasi sejumlah 0,50424. Hal tersebut membuktikan jika rata-rata total hasil keuntungan investasi sampel industri yakni dengan jumlah 0,02%.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menilai apakah data variabel dependen dan variabel independen pada persamaan regresi mengikuti distribusi normal ataupun tidak.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Secara Statistik
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
	Mean	.0000000
Normal Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.04381784
	Absolute	.124
Most Extreme Differences	Positive	.065
	Negative	-.124
Test Statistic		.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		.106 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber Data: Hasil Penelitian Diolah (2023)

Dengan didasarkan atas hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat disimpulkan jika nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* (K-S) 0,124 serta memiliki nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,106. Perihal ini membuktikan jika semua data terdistribusi normal dikarenakan $\alpha = 0,106 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan model regresi sudah sesuai dengan asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk menentukan apakah ditemukan korelasi antar variabel independen pada model regresi. Deteksi multikolinearitas mampu dilaksanakan melalui evaluasi nilai *Tolerance*, *Variance Inflation Factor* (VIF), dan tingkat korelasi antar variabel independen.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

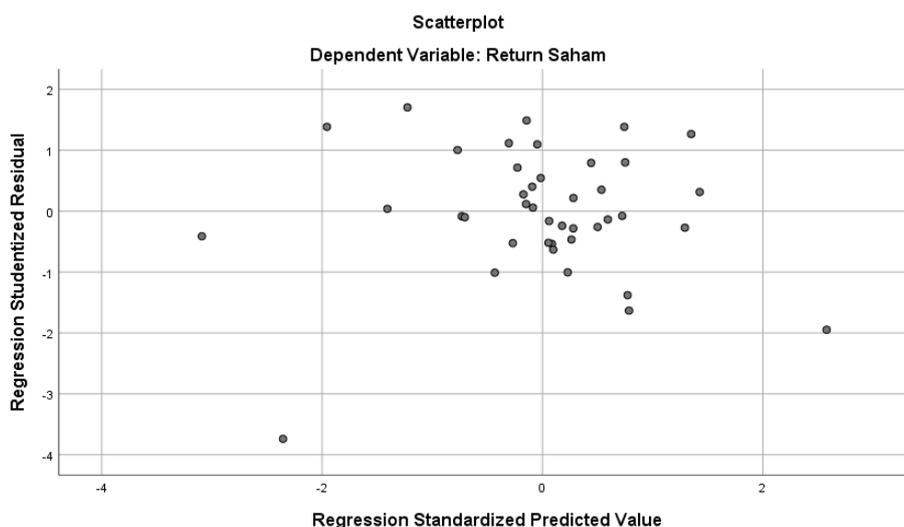
Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
CR	.690	1.449	Bebas Multikolinearitas
ROA	.285	3.503	Bebas Multikolinearitas
ROE	.289	3.462	Bebas Multikolinearitas
GCG	.987	1.014	Bebas Multikolinearitas

Sumber Data: Hasil Penelitian Diolah (2023)

Tabel 3 menyatakan bahwasanya tidak ada tanda-tanda multikolinearitas dalam data antar variabel independen, yang diidentifikasi melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Dengan batas maksimum VIF sebesar 10, hasil menunjukkan bahwa data tersebut bebas dari gejala multikolinearitas. Tabel ini memperlihatkan bilamana nilai VIF ada di bawah 10 serta nilai *tolerance* di atas dari 0,10, yang menegaskan ketiadaan multikolinearitas dalam data.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memeriksa apakah ditemukan perbedaan varians dari residu antar pengamatan pada model regresi.



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber Data: Hasil Penelitian Diolah (2023)

Melalui gambar *scatterplot* sebelumnya memperlihatkan jika titik-titik berdistribusi dengan cara acak dan tersebar baik diatas ataupun dibawah angka 0 dalam sumbu Y. perihal tersebut mampu ditarik kesimpulan jika tidak ditemukan heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi linier menunjukkan adanya keterkaitan diantara kesalahan pengganggu dalam periode t terhadap kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.495 ^a	.245	.163	.046126	1.881

Sumber Data: Hasil Penelitian Diolah (2023)

Berdasarkan atas tabel 4 dapat disimpulkan bahwasanya nilai *Durbin-Watson* (d) yakni sejumlah 1,881. Hal tersebut hendak dilakukan perbandingan terhadap nilai tabel *Durbin-Watson* dalam signifikansi 5% menggunakan rumus ($k' ; N$). k yakni total variabel independen yaitu 4 ataupun $k = 4$, sedangkan total sampel ataupun $N = 42$. Alhasil ($k' ; N$) = (4 ; 42). Maka diperoleh nilai $dL = 1,3064$ serta $dU = 1,7202$.

Dari nilai *Durbin-Watson* (d) pada model regresi yakni dengan jumlah 1,881. Hal ini mempunyai arti nilai *Durbin-Watson* (d) regresi ada pada $dU < d < 4 - dU$ yakni $1,7202 < 1,881 < 4 - 1,7202 = 1,7202 < 1,881 < 2,279$ alhasil mampu ditarik kesimpulan jika tidak berlangsung autokorelasi dalam model regresi ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisa regresi linier berganda dipakai untuk menguji keterkaitan serta dampak antara variabel-variabel independen yakni *return on equity*, *current ratio*, *return on asset*, serta *good corporate governance* pada variabel dependen yaitu *return saham*.

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.003	.140		.025	.981
	CR	-.013	.004	-.502	-2.916	.006
	ROA	.612	.196	.833	3.114	.004
	ROE	-.180	.069	-.691	-2.599	.013
	GCG	.011	.047	.034	.233	.817

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber Data: Hasil Penelitian Diolah (2023)

Berdasarkan atas hasil analisis pada tabel 5 mampu didapatkan persamaan regresi linier berganda yakni dibawah ini:

$$\text{Return Saham} = 0,003 + -0,013\text{CR} + 0,612\text{ROA} + -0,180\text{ROE} + 0,011\text{GCG} + e$$

Uji Kelayakan Model

Uji Statistik F

Pengujian ini dilakukan untuk memperlihatkan apakah variabel-variabel independen dengan kolektif memberikan dampak atas variabel dependen.

Tabel 6
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.026	4	.006	2.999	.031 ^b
1 Residual	.079	37	.002		
Total	.104	41			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), GCG, ROA, CR, ROE

Sumber Data: Hasil Penelitian Diolah (2023)

Berdasarkan atas data dalam tabel 6 membuktikan bahwa nilai signifikansi pada uji F sebanyak $0,031 < 0,05$. Berdasarkan nilai signifikansi di bawah 0,05 maka mampu ditarik kesimpulan jika *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Good Corporate Governance* dengan cara bersamaan mempengaruhi *Return Saham*.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi adalah sebuah nilai yang menyatakan besaran pengaruh secara bersama-sama diantara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 7
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.495 ^a	.245	.163	.046126	1.881

a. Predictors: (Constant), GCG, ROA, CR, ROE

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber Data: Hasil Penelitian Diolah (2023)

Menurut tabel 7 mampu disimpulkan jika *R-square* dengan jumlah 0,245 ataupun sebesar 24,5%. Nilai tersebut membuktikan jika variabel independen mampu memberi penjelasan terkait variabel dependen yakni *current ratio*, *return on equity*, *return on asset*, dan *good corporate governance* sebanyak 24,5%. Sisanya sebanyak 75,5% diberi penjelasan oleh variabel independen lainnya yang tidak dilakukan pada penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t dipakai dengan tujuan untuk menilai kemampuan variabel independen dalam menjabarkan variasi variabel dependen yang lainnya secara individual.

Tabel 8
Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	.003	.140		.025	.981
	CR	-.013	.004	-.502	-2.916	.006
1	ROA	.612	.196	.833	3.114	.004
	ROE	-.180	.069	-.691	-2.599	.013
	GCG	.011	.047	.034	.233	.817

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber Data: Hasil Penelitian Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 8 mampu dijelaskan jika variabel *current ratio* mempunyai nilai signifikansi dengan jumlah $0,006 < 0,05$. Perihal tersebut memperlihatkan jika *current ratio* berpengaruh signifikan pada *return* saham. Nilai koefisien dari *current ratio* negatif dengan jumlah $-0,13$ artinya variabel *current ratio* membawa dampak negatif pada *return* saham. Alhasil H1 ditolak yakni *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Variabel *return on asset* bernilai signifikansi sejumlah $0,004 < 0,05$. Hal tersebut memperlihatkan jika *return on asset* memengaruhi *return* saham. Nilai koefisien dari *return on asset* adalah dengan jumlah $0,612$ mempunyai arti bilamana variabel *return on asset* membawa pengaruh positif pada *return* saham. Sehingga H2 diterima yakni *return on asset* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Variabel *return on equity* mempunyai nilai signifikansi dengan jumlah $0,013 < 0,05$. Perihal tersebut membuktikan jika *return on equity* membawa dampak signifikan pada *return* saham. Nilai koefisien dari *return on equity* adalah negatif dengan jumlah $-0,180$ artinya variabel *return on equity* memengaruhi dengan cara negatif pada *return* saham. Alhasil H3 ditolak yakni *return on equity* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Variabel *good corporate governance* mempunyai nilai signifikansi senilai $0,817 > 0,05$. Perihal tersebut membuktikan jika *good corporate governance* tak memiliki dampak signifikan pada *return* saham. Sehingga H4 ditolak yakni *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham*

Berpedoman dari hasil uji hipotesis (uji t) dapat disimpulkan jika *current ratio* berpengaruh negatif pada *return* saham dalam industri makanan dan minuman yang tercantum dalam BEI. Perihal tersebut diketahui dari nilai signifikansi dengan jumlah $0,006 < 0,05$ melalui nilai koefisien sebanyak $-0,13$ maka dari itu H1 ditolak bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Dalam penelitian ini disebutkan bahwa hasil negatif dari *current ratio* menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai *current ratio* yang tinggi tidak selalu mempunyai *return* saham yang tinggi. Hal tersebut bisa diakibatkan oleh tingginya nilai persediaan jika dibuat perbandingan dengan perkiraan penjualan, memperlihatkan kelebihan persediaan dan kesulitan perusahaan dalam mengoptimalkan persediaan yang dimiliki. Berdasarkan pemaparan Halim (2003), *current ratio* yang terlalu tinggi mencerminkan kelebihan aktiva lancar yang tidak digunakan secara efisien, maka dari itu tidak menguntungkan bagi perusahaan karena *return* dari aktiva lancar cenderung lebih rendah daripada aktiva tetap.

Menurut Kasmir (2018) jikalau *current ratio* rendah, mampu diberi pernyataan jika industri kekurangan modal guna melakukan pembayaran hutang. Akan tetapi, jikalau nilai pengukuran rasio tinggi, belum pasti keadaan industri sedang tidak ada masalah. Perihal tersebut mampu terjadi sebab aktiva tidak dipakai sebaik mungkin. Berlandaskan atas pendapat beberapa para ahli tersebut mampu memperkuat jika tidak jelasnya nilai *current ratio* ini tidak mampu digunakan para investor ketika pengambilan keputusan investasinya. Temuan dari penelitian tersebut selaras terhadap jurnal penelitian terdahulu yang dilakukan Kadarini (2013) dengan judul “Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Quick Asset to Inventory Ratio*, dan *Return on Asset* terhadap *Return Saham*”. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa *current ratio* membawa dampak signifikan negatif pada *return* saham dalam industri makanan, minuman, serta obat-obatan di BEI.

Pengaruh *Return on Asset* terhadap *Return Saham*

Berdasarkan atas dari hasil uji hipotesis (uji t) mampu ditarik kesimpulan jika *return on asset* membawa dampak pengaruh positif pada *return* saham dalam industri makanan dan minuman yang tercantum dalam BEI. Perihal tersebut diketahui berlandaskan atas nilai signifikansi dengan jumlah $0,004 < 0,05$ dengan nilai koefisien senilai 0,612 sehingga H2 diterima bahwasanya *return on asset* berpengaruh positif pada *return* saham. Perihal ini memperlihatkan bahwasanya setiap peningkatan nilai *return on asset* maka akan terjadi peningkatan juga terhadap nilai *return* saham. Temuan dari penelitian ini selaras terhadap jurnal penelitian terdahulu yang dilaksanakan Hisar (2019) dengan judul “Pengaruh ROA dan DER Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Yang *Go Publik*” yang menyebutkan jika ROA memengaruhi dengan cara signifikan pada *Return Saham*.

Pengaruh *Return on Equity* terhadap *Return Saham*

Berdasarkan dari hasil uji hipotesis (uji t) dapat disimpulkan jika *return on equity* berpengaruh negatif pada *return* saham dalam industri makanan serta minuman yang tercantum dalam BEI. Hal tersebut diketahui dari nilai signifikansi dengan jumlah 0,013 tidak mencapai 0,05 yang mempunyai nilai koefisien dengan jumlah -0,180 alhasil H3 ditolak jika *return on equity* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Pada penelitian ini membuktikan jika nilai *return on equity* mempunyai hasil negatif perihal tersebut membuktikan jika industri yang mempunyai modal tinggi tidak senantiasa bisa memberikan hasil berwujud laba yang tinggi. Namun jikalau nilai keuntungan tersebut tinggi belum pasti akan dilakukan alokasi ke *return* saham. Keuntungan yang tinggi kemungkinan dilakukan alokasi perusahaan guna menutup bunga hutang industri tersebut. Hasil penelitian tersebut sejalan terhadap jurnal penelitian sebelumnya yang dilaksanakan Avishadewi dan Sulastiningsih (2021) pada penelitian ini yang menunjukkan jika nilai *return on equity* berpengaruh negatif pada *return* saham.

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Return Saham*

Berdasarkan atas dari hasil uji hipotesis (uji t) mampu ditarik kesimpulan jika *Good Corporate Governance* tidak mempengaruhi *return* saham dalam industri makanan serta minuman yang tercantum dalam BEI. Perihal tersebut diketahui dari nilai signifikansi dengan jumlah $0,817 > 0,05$ alhasil H4 ditolak bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Perihal tersebut membuktikan jika setiap peningkatan nilai *good corporate governance* alhasil tidak akan terjadi kenaikan dalam nilai *return* saham ataupun sebaliknya.

Hasil dalam penelitian ini membuktikan jika *good corporate governance* tidak mempengaruhi *return* saham. Perihal tersebut diakibatkan adanya *return* saham tidak berlandaskan atas total ataupun banyaknya anggota komite audit, namun didasarkan pada

mutu dari SDM yang terdapat didalam sebuah industri. Anggota komite audit yang kurang mempunyai pengetahuan, sifat integritas yang tinggi, potensi, pengalaman yang selaras terhadap pendidikannya, dan anggota komite audit yang berlatar belakang pendidikan dari non akuntansi ataupun keuangan akan mengakibatkan kurangnya pemahaman atas laporan keuangan secara professional. Anggota komite audit yang kurang professional pada saat memahami hasil laporan keuangan akan menurunkan kepercayaan penanam modal guna melakukan penanaman saham di industri tersebut alhasil hendak berujung dalam nilai industri terutama pada harga saham.

Hasil penelitian diatas selaras terhadap jurnal penelitian sebelumnya yang dilaksanakan Gosal, *et. al.* (2018) yang menyebutkan jika komite audit tidak memengaruhi *return* saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian serta pengujian hipotesis yang telah dilakukan, mampu dibuat kesimpulan yakni: (1) *Current ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham dalam industri makanan dan minuman yang tercantum dalam BEI pada tahun 2019-2021. Perihal tersebut membuktikan jika H1 ditolak. (2) *Return on asset* berpengaruh positif terhadap *return* saham dalam industri makanan dan minuman yang tercantum dalam BEI pada tahun 2019-2021. Perihal tersebut membuktikan jika H2 diterima. (3) *Return on equity* berpengaruh negatif terhadap *return* saham dalam industri makanan dan minuman yang tercantum dalam BEI pada tahun 2019-2021. Perihal tersebut membuktikan jika H3 ditolak. (4) *Good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *return* saham dalam industri makanan dan minuman yang tercantum di BEI pada tahun 2019-2021. Perihal tersebut menunjukkan jika H4 ditolak.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang harus diperhatikan sehingga dapat diperbaiki dan dikembangkan untuk penelitian selanjutnya yaitu: (1) Penelitian ini hanya menggunakan variabel kinerja keuangan dan *good corporate governance*. Masih banyak kemungkinan variabel lain yang berpengaruh terhadap *return* saham. (2) Sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas yaitu hanya sebanyak 20 perusahaan dengan rentan waktu selama 3 tahun sehingga hanya mendapat jumlah total sampel sebanyak 60 sampel dalam penelitian.

Saran

Sejumlah saran yang mampu dijelaskan menjadi pertimbangan bagi industri serta penelitian lebih lanjut yakni: (1) Bagi sebuah industri harus lebih mencermati aspek-aspek apa saja yang mengakibatkan pengaruh dalam *return* saham yang kemudian akan dilihat oleh penanam modal guna tertarik menginvestasikan sahamnya dalam industri tersebut. (2) Untuk penulis yang hendak melaksanakan penelitian selanjutnya, penelitian ini harapannya mampu berperan selaku referensi, pendukung, pedoman, pembanding, serta harapannya melakukan penambahan variabel lainnya yang mampu berperan sebagai indikator pada penelitian lanjutan terkait aspek yang memengaruhi *return* saham. (3) Penelitian berikutnya sebaiknya melakukan perpanjangan periode pengamatan yang harapannya hendak memberi hasil yang lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2019. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Avishadewi, L., dan Sulastiningsih. 2021. Analisis Pengaruh Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Price to Book Value, dan Earning Per Share terhadap Return Saham. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia*. 1 (2)

- Darmadji, M. dan M. Fakhrudin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Fahmi, I. 2015. *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Fanani, Y., S, Sulisty., dan R, I, Mustikowati. 2020. Mekanisme Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 6(2).
- Fatimah. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen*.
- Ghazali, I. . 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gosal, pangemanan, Tielung. 2018. "The Influence Of Good Corporate Governance On Firm Value: Empirical Study Of Companies Listed In Idx30 Index Within 2013-2017 Period". Sam Ratulangi University Manado
- Halim, A. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hartono, J. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Hisar, R. 2019. *Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Quick Ratio Terhadap Going Concern dengan Return on Asset sebagai Intervening*. Universitas Esa Unggul.
- Jogiyanto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. UGM. Yogyakarta.
- Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara. Surakarta.
- Kadarini, N, T. 2019. *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Quick Asset to Inventory Ratio, dan Return on Asset Terhadap Return Saham*. Universitas Jambi.
- Kasmir, 2018. *Manajemen sumber daya manusia (teori dan praktik)*. PT Rajagrafindo Persada. Depok.
- Paskalis, F.P. 2016. *Semakin Dekat Dengan Pasar Modal Indonesia*. Edisi Pertama. Deepublish. Yogyakarta.
- Prihadi, D., dan A, D, Susilawati. 2018. Pengaruh Kemampuan E-Commerce dan Promosi di Media Sosial terhadap Kinerja Pemasaraan. *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 15.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Susanti, E. 2011. Pengaruh Pelaksanaan Good Corporate Governance Terhadap Return Saham dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderasi pada Saham LQ-45. *Journal of Business and Banking*, 4(1), 67-80.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi Toeri dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Kanisius IKPI. Yogyakarta.
- Widiana, A. 2020. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Badan Usaha Milik Negara. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*. 8(3).
- Wijaya, M,K. 2023. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Universitas Islam Indonesia*, 5.
- Wiranti, P. 2020. Pengaruh Return on Equity dan Earning Per Share Terhadap Return Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Keuangan*, 1(2), 348-357.